

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi ilmiah yang sah (benar, valid) dan dapat di percaya (dapat diandalkan, reliabel) mengenai :

1. Pengaruh motivasi kerja guru terhadap kinerja guru SMA Negeri 102 di Cakung, Jakarta Timur.
2. Pengaruh kepribadian guru terhadap kinerja guru SMA Negeri 102 di Cakung, Jakarta Timur.
3. Pengaruh motivasi kerja guru dan kepribadian guru terhadap kinerja guru SMA Negeri 102 di Cakung, Jakarta Timur.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 102 yang berlokasi di Jalan Kayu Tinggi, Kelurahan Cakung Barat, Kecamatan Cakung, Jakarta Timur. SMAN 102 Jakarta dijadikan objek penelitian karena menurut pengamatan penelitian bahwa kinerja guru dapat dipengaruhi oleh motivasi kerja dan kepribadian guru.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah mulai februari sampai dengan april 2017, waktu tersebut merupakan waktu efektif bagi peneliti karena peneliti sudah tidak disibukkan oleh kegiatan perkuliahan sehingga peneliti dapat memfokuskan diri untuk melaksanakan penelitian.

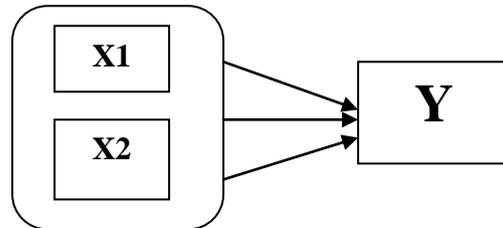
C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam masalah penelitian ini adalah menggunakan deskriptif kuantitatif dan dilakukan dengan menggunakan metode survey dengan pendekatan korelasional, sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono menyatakan bahwa “Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada sebuah populasi tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi, dan hubungan antara variabel sosiologi maupun psikologis.”¹ Penelitian bertujuan untuk mengetahui keterkaitan atau pengaruh motivasi kerja guru dan kepribadian guru terhadap kinerja guru.

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda, ada tiga variabel yang diteliti yaitu variabel bebas terdiri dari motivasi kerja guru dan kepribadian guru dan variabel terikat adalah kinerja guru. metode ini dipilih karena sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti dengan masalah multivariat dan untuk mempermudah memahami konsep

¹ Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 277.

penelitian ini maka diharapkan rancangan konstelasi penelitian ini dapat memberikan gambaran dengan jelas.



Gambar III.1
Konstelasi penelitian

Keterangan :

X1 : Motivasi Kerja

X2 : Kepribadian

Y : Kinerja Guru

→ : Arah Pengaruh

Konstelasi ini digunakan untuk memberikan arah atau gambaran tentang penelitian yang dilakukan peneliti dimana peneliti menggunakan lingkungan peneliti dimana peneliti menggunakan motivasi kerja dan kepribadian guru sebagai variabel bebas atau yang mempengaruhi dengan simbol X1 dan X2, Sedangkan Kinerja Guru sebagai variabel terikat atau yang dipengaruhi dengan simbol Y.

D. Populasi dan Teknik Sampel

Populasi adalah sekumpulan data yang terdiri dari semua kemungkinan orang-orang, benda, dan ukuran lain dari objek yang menjadi perhatian. Menurut Sugiyono menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan dari pengertian tersebut, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Guru SMAN 102 di Cakung, Jakarta Timur. Sedangkan populasi terjangkau dalam penelitian ini yaitu Guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah 33 orang dan Guru Honorer dengan total 7 Orang.

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Penelitian yang menggunakan seluruh anggota populasinya disebut sampel total (total sampling) atau sensus. Sensus adalah salah satu cara pengumpulan dari seluruh elemen (populasi) diselidiki satu per satu, hasilnya merupakan data sebenarnya yang disebut parameter. Penggunaan metode ini berlaku jika anggota populasi relatif kecil (mudah dijangkau). Dengan metode pengambilan sampel ini diharapkan hasilnya dapat cenderung lebih mendekati nilai sesungguhnya dan diharapkan dapat memperkecil pula terjadinya kesalahan atau penyimpangan terhadap nilai populasi. Untuk penjelasan tentang populasi dan sensus dalam penelitian ini akan dijabarkan oleh tabel III.1

Tabel III.2

Perincian Jumlah Sampel Guru SMAN 102 Jakarta

Nama Tipe Populasi	Populasi Guru	Sensus
Guru PNS	33 Orang	33 Orang
Guru Honorer	7 Orang	7 Orang
Jumlah	40 Orang	40 Orang

Sumber : Tata Usaha SMAN 102 Jakarta Timur.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu motivasi kerja guru (Variabel X_1), dan kepribadian guru (X_2), serta kinerja guru (Y). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Kinerja Guru (Y)**a. Deskripsi Konseptual**

Kinerja guru merupakan keberhasilan guru dalam memenuhi standar pelaksanaan tugas sebagai pendidik dengan indikator berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 Tahun 2017 pasal 52 yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran, serta memberikan bimbingan kepada peserta didik.

b. Deskripsi Operasional

Kinerja guru merupakan keberhasilan guru dalam memenuhi standar pelaksana tugas sebagai pendidik yang diukur melalui kuesioner dengan indikator berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 Tahun 2017 pasal

52 yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran, serta memberikan bimbingan kepada peserta didik.

c. Kisi – Kisi Instrumen Kinerja Guru

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur variabel kinerja guru ini disajikan dengan maksud untuk memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator yang akan diukur pada kuesioner motivasi kerja guru. Adapun kisi-kisi instrumen variabel kinerja guru dapat dilihat pada tabel III.3

Tabel III.3

Kisi-Kisi Instrumen Kinerja Guru

No	Indikator	Nomor Butir		Jumlah Butir	
		Butir (+)	Butir (-)	Butir (+)	Butir (-)
1	Merencanakan pembelajaran	1,2,3,4,5,7	6	6	1
2	Melaksanakan pembelajaran	8,9,10,11,12,13,14,15		8	-
3	Menilai proses dan hasil pembelajaran	16,17,19,20,21	18,22	5	2
4	Memberikan bimbingan kepada peserta didik	23,24,25,26,27,28,29,30		8	-
Total Butir				27	3

Untuk mengisi instrumen yang digunakan adalah angket yang disusun berdasarkan indikator dari variabel kinerja guru. Untuk mengolah setiap variabel dalam analisis data yang diperoleh, diberikan beberapa alternatif jawaban dan skor disetiap butir pertanyaan, alternatif jawaban disesuaikan dengan skala likert yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD), Pernah (P), Tidak Pernah (TP). Kemudian untuk mengisi butir pertanyaan responden dapat memilih salah

satu dari lima alternatif jawaban yang telah disediakan, untuk lebih jelasnya akan digambarkan dalam tabel III.4

Tabel III.4
Skala Likert variabel Kinerja Guru

No	Pilihan Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Selalu	5	1
2	Sering	4	2
3	Kadang-Kadang	3	3
4	Pernah	2	4
5	Tidak Pernah	1	5

d. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara antara skor butir dengan skor total instrumen. Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau valid tidaknya kuesioner. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil coba instrumen yaitu validitas butir menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus korelasi product moment :

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Keterangan :

r_{it} = koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i = deviasi dari skor X_i

$\sum x_i$ = jumlah skor X_i

x_t = deviasi dari skor X_t

$\sum x_t$ = jumlah skor X_t

$\sum x_{it}$ = jumlah hasil kali setiap butir dengan skor total.

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{\text{kriteria}} = 0,361$, sehingga apabila $r_{\text{butir}} > r_{\text{kriteria}}$, maka butir pernyataan atau pertanyaan dianggap valid. Begitu pula sebaliknya, apabila $r_{\text{butir}} < r_{\text{kriteria}}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau *drop*. Butir pernyataan atau pertanyaan yang tidak valid maka tidak bisa untuk digunakan. Butir pernyataan atau pertanyaan yang sudah valid kemudian, kemudian dihitung kembali reliabilitasnya untuk mengetahui apakah butir tersebut reliabel atau tidak dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan :

r_{ii} = reliabilitas instrumen
 k = banyaknya butir
 $\sum Si^2$ = varian skor butir
 St = varian skor total

Butir pernyataan atau pertanyaan dikatakan reliabel apabila $r_{ii} > 0,6$ dan dikatakan tidak reliabel apabila $r_{ii} < 0,6$.

2. Motivasi Kerja

a. Deskripsi Konseptual

Motivasi kerja merupakan dorongan yang bersumber dari dalam (instrinsik) dan dari luar (ekstrinsik) diri sendiri untuk melaksanakan pekerjaan dengan indikator yaitu tanggung jawab terhadap pekerjaan, keinginan mencapai tujuan, keinginan mengembangkan diri, keinginan untuk mendapat penghargaan,

semangat melakukan pekerjaan, dan ketekunan untuk melakukan upaya dalam cakupan pekerjaan.

b. Deskripsi Operasional

Motivasi kerja merupakan dorongan yang bersumber dari dalam (intrinsik) dan dari luar (ekstrinsik) diri sendiri untuk melaksanakan pekerjaan yang diukur melalui kuesioner dengan indikator yaitu tanggung jawab terhadap pekerjaan, keinginan mencapai tujuan, keinginan mengembangkan diri, keinginan untuk mendapat penghargaan, semangat melakukan pekerjaan, dan ketekunan untuk melakukan upaya dalam cakupan pekerjaan.

c. Kisi – Kisi Instrumen Motivasi Kerja (X_1)

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur variabel motivasi kerja ini disajikan dengan maksud untuk memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator yang akan diukur pada kuesioner motivasi kerja guru. Adapun kisi-kisi instrumen variabel motivasi kerja guru dapat dilihat pada tabel III.4

Tabel III.5
Kisi-kisi instrumen Motivasi Kerja (X₁)

No	Indikator	Nomor Butir		Jumlah Butir	
		Butir (+)	Butir (-)	Butir (+)	Butir (-)
1	Tanggung jawab terhadap pekerjaan	1,2,3,5	4	4	1
2	Keinginan mencapai tujuan	6,7,8,9,10	-	5	-
3	Keinginan mengembangkan diri	11,12,13,14,15	-	5	-
4	Keinginan untuk mendapat penghargaan	16,17,18,20	19	4	1
5	Semangat melakukan pekerjaan	21,22,24,25	23	4	1
6	Ketekunan untuk melakukan upaya dalam cakupan pekerjaan	26,27,28,29,30	-	5	-
Total Butir				27	3

Untuk mengisi instrumen yang digunakan adalah angket yang disusun berdasarkan indikator dari variabel motivasi kerja. Untuk mengolah setiap variabel dalam analisis data yang diperoleh, diberikan beberapa alternatif jawaban dan skor disetiap butir pertanyaan, alternatif jawaban disesuaikan dengan skala likert yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang- Kadang (KD), Pernah (P), Tidak (TP). Kemudian untuk mengisi butir pertanyaan responden dapat memilih salah satu dari lima alternatif jawaban yang telah disediakan, untuk lebih jelasnya akan digambarkan dalam tabel III.5

Tabel III.6
Skala Likert Variabel Motivasi Kerja

No	Pilihan Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Selalu	5	1
2	Sering	4	2
3	Kadang-Kadang	3	3
4	Pernah	2	4
5	Tidak Pernah	1	5

d. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara antara skor butir dengan skor total instrumen. Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau valid tidaknya kuesioner. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil coba instrumen yaitu validitas butir menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus korelasi product moment :

$$r_{it} = \frac{\sum xi \quad xt}{\sqrt{\sum xi^2 \sum xt^2}}$$

Keterangan :

r_{it} = koefisien skor butir dengan skor total instrumen

xi = deviasi dari skor X_i

$\sum xi$ = jumlah skor X_i

xt = deviasi dari skor X_t

$\sum xt$ = jumlah skor X_t

$\sum xixt$ = jumlah hasil kali setiap butir dengan skor total.

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{kriteria} = 0,361$, sehingga apabila $r_{butir} > r_{kriteria}$, maka butir pernyataan atau pertanyaan dianggap valid. Begitu pula sebaliknya, apabila $r_{butir} < r_{kriteria}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau *drop*. Butir pernyataan atau pertanyaan yang tidak valid

maka tidak bisa untuk digunakan. Butir pernyataan atau pertanyaan yang sudah valid kemudian, kemudian dihitung kembali reliabilitasnya untuk mengetahui apakah butir tersebut reliabel atau tidak dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan :

r_{ii} = reliabilitas instrumen
 k = banyaknya butir
 $\sum Si^2$ = varian skor butir
 St = varian skor total

Butir pernyataan atau pertanyaan dikatakan reliabel apabila $r_{ii} > 0,6$ dan dikatakan tidak reliabel apabila $r_{ii} < 0,6$.

3. Kepribadian

a. Deskripsi Konseptual

Kepribadian merupakan pola yang relatif stabil yang membedakan individu dari yang lain yang tercermin dari bagaimana individu tersebut memandang, merasakan, berpikir, bertindak terhadap individu lain. Berdasarkan UU No.16 tahun 2007 dengan indikatornya yaitu kesungguhan, keramahmataman, stabilitas emosional, keterbukaan terhadap pengalaman baru, dan penyesuaian diri.

b. Deskripsi Operasional

Kepribadian merupakan pola yang relatif stabil yang membedakan seorang guru dari yang lain tercermin dari bagaimana guru tersebut memandang, merasakan, berpikir dan bertindak terhadap oranglain. Berdasarkan UU No.16 tahun 2007 dengan indikator yaitu kesungguhan, keramahtamahan, stabilitas emosional, keterbukaan terhadap pengalaman baru, dan penyesuaian diri.

c. Kisi – Kisi Instrumen Kepribadian (X_2)

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur variabel kepribadian ini disajikan dengan maksud untuk memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator yang akan diukur pada kuesioner kepribadian. Adapun kisi-kisi instrumen variabel kepribadian guru dapat dilihat pada tabel III.7

Tabel III.7

Kisi-kisi instrumen Kepribadian (X_2)

No	Indikator	Nomor Butir		Jumlah Butir	
		Butir (+)	Butir (-)	Butir (+)	Butir (-)
1	Kesungguhan	1,2,3,4,5,6,7,8	-	8	-
2	Keramahtamahan	9,10,11,12,13,14,15	-	7	-
3	Stabilitas emosi	16,17,18,19,20,21,22	-	7	-
4	Keterbukaan terhadap pengalaman terbaru	23,24,25,26,27,28,29	-	7	-
5	Penyesuaian diri	30,31,32,33,34,35	-	6	-
Total Butir				35	-

Untuk mengisi instrumen yang digunakan adalah angket yang disusun berdasarkan indikator dari variabel kualitas kepribadian. Untuk mengolah setiap

variabel dalam analisis data yang diperoleh, diberikan beberapa alternatif jawaban dan skor disetiap butir pertanyaan, alternatif jawaban disesuaikan dengan skala likert yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD), Pernah (P), Tidak Pernah (TP). Kemudian untuk mengisi butir pertanyaan responden dapat memilih salah satu dari lima alternatif jawaban yang telah disediakan, untuk lebih jelasnya akan digambarkan dalam tabel III.8

Tabel III.8
Skala Likert Variabel Kepribadian

No	Pilihan Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Selalu	5	1
2	Sering	4	2
3	Kadang-Kadang	3	3
4	Pernah	2	4
5	Tidak Pernah	1	5

d. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara antara skor butir dengan skor total instrumen. Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau valid tidaknya kuesioner. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil coba instrumen yaitu validitas butir menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus korelasi product moment :

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Keterangan :

r_{it} = koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i = deviasi dari skor X_i

- $\sum x_i$ = jumlah skor X_i
 x_t = deviasi dari skor X_t
 $\sum x_t$ = jumlah skor X_t
 $\sum x_{ixt}$ = jumlah hasil kali setiap butir dengan skor total.

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{kriteria} = 0,361$, sehingga apabila $r_{butir} > r_{kriteria}$, maka butir pernyataan atau pertanyaan dianggap valid. Begitu pula sebaliknya, apabila $r_{butir} < r_{kriteria}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau *drop*. Butir pernyataan atau pertanyaan yang tidak valid maka tidak bisa untuk digunakan. Butir pernyataan atau pertanyaan yang sudah valid kemudian, kemudian dihitung kembali reliabilitasnya untuk mengetahui apakah butir tersebut reliabel atau tidak dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{ii} = reliabilitas instrumen
 k = banyaknya butir
 $\sum S_i^2$ = varian skor butir
 S_t = varian skor total

Butir pernyataan atau pertanyaan dikatakan reliabel apabila $r_{ii} > 0,6$ dan dikatakan tidak reliabel apabila $r_{ii} < 0,6$.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini digunakan dalam menguji besarnya sumbangan (kontribusi) yang dilakukan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antara variabel X_1 , X_2 terhadap Y . Analisis korelasi dan regresi

merupakan dasar dari perhitungan koefisien jalur dan menggunakan software komputer dengan program SPSS. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mendeteksi apakah distribusi data variabel bebas dan variabel terikatnya adalah normal. Untuk menguji normalitas ini dapat dilihat dari tampilan normal probability plot. Jika data menyebar disekitar garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji statistik yang dapat digunakan dalam uji normalitas adalah *uji Kolmogorov- Smirnov*. Pengujian dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 18.00

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogorov Smirnov yaitu:

- 1) Jika signifikansi $>0,05$ maka berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka tidak berdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (normal probability), yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel terikat dapat di hubungkan dengan variabel bebas bersifat linear. Uji linearitas dilakukan dengan uji kelinearan regresi. Uji linearitas dilakukan dengan uji kelinearan pada tabel Anova. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji linearitas dengan Anova yaitu:

- 1) Jika $linearity \geq 0,05$ maka tidak mempunyai hubungan linear.
- 2) Jika $linearity < 0,05$ maka mempunyai hubungan linear.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik atau uji analisis untuk regresi berganda digunakan pada analisis data kuantitatif yang bertujuan agar model regresi BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini terdapat dari 2 jenis uji, yaitu terdiri dari uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas. Berikut ini penjelasan masing-masing dari 2 uji asumsi klasik yaitu sebagai berikut :

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah bentuk hubungan fungsional antara suatu variabel terikat dan variabel bebas. uji multikolinearitas dilakukan dalam rangka menguji apakah dalam model ganda ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Untuk mengetahui terjadi multikolinearitas diantara variabel bebas dalam suatu model regresi dilakukan dengan melihat atau menguji *nilai VIF (Variance*

Inflation Factor) atau nilai *Tol* (*Tolerance*). Rumus untuk nilai *VIF* dan *Tol* sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{(1-R_j^2)}$$

$$Tol = \frac{1}{VIF} = 1 - R_j^2$$

Keterangan :

VIF = nilai Variance Inflation Factor

Tol = nilai Tolerance variabel bebas – j

R_j = koefisien korelasi antara variabel bebas – j dengan variabel bebas lainnya.

Kriteria pengujian untuk mengetahui terjadi atau tidaknya multikolinearitas sebagai berikut : “ Jika nilai Tol < 0,1 atau nilai VIF > 10, terima H_0 atau dikatakan terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena gangguan varian yang berbeda antara observasi ke observasi lain. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati grafik scatter plot pada output SPSS, dimana ketentuannya adalah sebagai berikut :

Pengujian hipotesisnya adalah :

- 1) Jika nilai koefisien parameter untuk setiap variabel independen signifikan secara statistik maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai koefisien parameter untuk setiap variabel independen tidak signifikan secara statistika, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Maksud dari pernyataan tersebut adalah :

- a) Jika titik-titiknya membentuk pola tertentu yang teratur maka dapat diindikasikan terdapat masalah heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titiknya menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka diindikasikan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Oleh karena itu data gangguan estimisasi absolut dan X diubah terlebih dahulu menjadi logaritma natural. selain itu baru dilakukan regresi antar nilai residual (Lnei^2) dengan masing-masing variabel dependen (LnX_1 dan LnX_2)

3. Analisis Persamaan Regresi

Analisis regresi pada dasarnya adalah suatu proses memperkirakan perubahan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi dimasa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil. Dalam upaya menjawab permasalahan dalam penelitian ini maka digunakan analisis regresi linier berganda (*Multiple Regression*).

a. Fungsi Linier Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan antar dua variabel bebas dengan satu variabel terikat. Rumus regresi linier berganda yaitu untuk mengetahui

hubungan kuantitatif dari motivasi kerja (X_1) dan kepribadian (X_2) terhadap kinerja guru (Y), dimana fungsi dapat dinyatakan dengan bentuk persamaan :

$$\hat{Y} = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Dimana koefisien a dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \hat{Y} - \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2$$

Koefisien β_1 dapat dicari dengan rumus:

$$\beta_1 = \frac{\sum x_1^2 \sum x_2 y - \sum x_1 x_2 \sum x_2 y}{\sum x_1^2 \sum x_2^2 - (\sum x_1 x_2)^2}$$

Koefisien β_2 dapat dicari dengan rumus:

$$\beta_2 = \frac{\sum x_1^2 \sum x_2 y - \sum x_1 x_2 \sum x_1 y}{\sum x_1^2 \sum x_2^2 - (\sum x_1 x_2)^2}$$

Formulasi dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y	=	Konsentrasi Kinerja Guru
a	=	<i>constant</i>
β_1	=	Koefisien regresi antara Motivasi Kerja dengan Kinerja Guru
β_2	=	Koefisien regresi antara Kepribadian dengan Kinerja Guru
X_1	=	Variabel Motivasi Kerja
X_2	=	Variabel Kepribadian
e	=	<i>error disturbances</i>

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t yaitu suatu uji untuk mengetahui pengaruh variable independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.² Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi tidaknya variabel-variabel yang diteliti secara parsial dengan langkah sebagai berikut:

1) Menentukan Formula

a) $H_0 : b_1 = b_2 = 0$

(variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat).

b) $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$

(variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat).

2) Menentukan derajat kebebasan $n-k-1$ dan tingkat signifikansi atau derajat keyakinan $\alpha = 5\%$.

3) Menentukan daerah terima dan daerah tolak H_a

Kriterianya adalah:

a) H_0 gagal ditolak jika $-\alpha / 2 (n-k) \leq t_h \leq \alpha / 2 (n-k)$

b) H_a diterima jika $t_h > \alpha / 2 (n-k)$ atau $t_h < -\alpha / 2 (n-k)$

4) Menentukan t hitung dengan rumus:

$$t_h = \frac{b_i - \beta_i}{Sb_i}$$

Keterangan :

b_i adalah koefisien regresi sampel

β_i adalah koefisien regresi populasi

Sb_i adalah standar deviasi

² Dwi Priyatno, *op.cit.*, h. 49.

5) Kesimpulan

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak ada pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.
- c) Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- d) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F atau uji koefisien secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.³ Uji F digunakan untuk menguji pengaruh yang signifikan dari koefisien regresi secara simultan atau serentak dengan langkah sebagai berikut:

1) Menentukan Formula

- a) $H_0 : b_1 + b_2 = 0$ (tidak ada hubungan yang signifikan secara serentak antar variabel bebas terhadap variabel terikat).
- b) $H_a : b_1 + b_2 \neq 0$ (terdapat pengaruh yang secara serentak antara variabel bebas dengan variabel terikat).

³ Sugiyono, *op.cit.*, h. 216.

2) Menentukan tingkat signifikansi atau tingkat keyakinan (α) sebesar 5%.

3) Menentukan daerah tolak dan daerah terima H_0 .

Kriterianya adalah:

H_0 gagal ditolak apabila $F \leq F_{0,025}$

H_a diterima apabila $F > F_{0,025}$

4) Pengambilan keputusan

$$F_h = \frac{R^2(k-1)}{(1-R^2)(n-k)}$$

Keterangan :

R^2 adalah koefisien determinasi

n adalah banyaknya anggota sampel

k adalah jumlah variabel bebas dan terikat

5) Kesimpulan

a) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

b) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

4. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam perhitungan korelasi akan didapat koefisien korelasi, koefisien korelasi tersebut digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan, arah hubungan dan berarti atau tidak hubungan tersebut.⁴

⁴ Wahid Sulaiman, *Analisis Regresi Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Andi), h. 16.

a. Koefisien Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial adalah analisis hubungan antar dua variabel dengan mengendalikan variabel yang dianggap mempengaruhi (dibuat konstan).⁵ Rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya koefisien korelasi secara parsial adalah:

Koefisien korelasi parsial antara Y dan X₁ bila X₂ konstan:

$$r_{x^1.y-x_2} = \frac{r_{x_1y} - r_{x_2y} \cdot r_{x_1x_2}}{\sqrt{\{1 - (r_{x^2.y})^2\}\{1 - (r_{x^1.x_2})^2\}}}$$

Koefisien korelasi parsial antara Y dan X₂ bila X₁ konstan:

$$r_{x^2.y-x_1} = \frac{r_{x_2y} - r_{x_1y} \cdot r_{x_1x_2}}{\sqrt{\{1 - (r_{x^1.y})^2\}\{1 - (r_{x^1.x_2})^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{x^1.y-x_2}$: koefisien korelasi parsial X ₁ dgn Y, mengendalikan X ₂
$r_{x^2.y-x_1}$: koefisien korelasi parsial X ₂ dgn Y, mengendalikan X ₁
$r_{x^1.y}$: koefisien korelasi antara X ₁ dgn Y
$r_{x^2.y}$: koefisien korelasi antara X ₂ dgn Y
$r_{x^1.x_2}$: koefisien korelasi antara X ₁ dgn X ₂

b. Koefisien Korelasi Simultan

Koefisien korelasi simultan digunakan untuk mengetahui hubungan atau derajat keeratan variabel-variabel independen yang ada dalam model regresi dengan variabel dependen secara simultan (serempak),⁶ dengan rumus:

⁵ Dwi Priyatno, *op.cit.*, h. 9.

⁶ Dwi Priyatno, *op.cit.*, h. 23.

$$R_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{r_{x_1y}^2 + r_{x_2y}^2 - 2r_{x_1y} \cdot r_{x_2y} \cdot r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan:

- $R_{x_1x_2y}$: koefisien korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y
 r_{x_1y} : koefisien korelasi antara Y dan X_1
 r_{x_2y} : koefisien korelasi antara Y dan X_2
 $r_{x_1x_2}$: koefisien korelasi antara X_1 dan X_2

Tabel III.9
Interpretasi Tingkat Korelasi

Interval	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Lemah
0,20 – 0,39	Lemah
0,40 – 0,59	Cukup Kuat
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

5. Analisis Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sambungan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model penelitian mampu menjelaskan variasi variabel dependen.⁷ Rumus mencari koefisien determinasi dengan dua variabel independen adalah:

⁷ Dwi Priyatno, *op.cit.*, h. 66.

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2 \cdot (ryx_1) \cdot (ryx_2) \cdot (rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Keterangan:

R^2 : koefisien determinasi

ryx_1 : korelasi sederhana antara X_1 dengan variabel Y

ryx_2 : korelasi sederhana antara X_2 dengan variabel Y

rx_1x_2 : korelasi sederhana antara X_1 dengan variabel X_2